

Pemanfaatan Kulit Salak Sebagai Teh Herbal Melalui Pelatihan Aplikasi Penjualan Online Di Desa Jlegong Banjarnegara

Wresti Andriani¹, Gunawan Gunawan², Suswono Suswono³, Nurkholis⁴, Reza Dwi Cahya Kurniawan⁵, Triga Agus Sugiarto⁶
^{1, 3, 4, 5, 6}Universitas Muhammadiyah Tegal, ²Universitas Pancasakti Tegal

Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat;
Pemasaran Digital;
Teh Herbal Kulit Salak.

Keywords:

Community Development;
Digital Marketing;
Salak Peel Herbal Tea.

Correspondensi Author

Wresti Andriani
Informatika, Universitas
Muhammadiyah Tegal
wresty.andriani@gmail.com

Abstract. *The community empowerment program in Jlegong Village, Banjarnegara, transforms salak fruit peel waste into herbal tea while enhancing digital marketing skills. Salak peels, rich in antioxidants like flavonoids and tannins, are underutilized despite their health benefits. The program trains participants in processing salak peels into tea through drying, grinding, and packaging, alongside workshops on using e-commerce platforms like Tokopedia and Shopee for product marketing. The results show 95% of participants mastering tea production techniques and 90% successfully creating online stores. The initiative has developed the WKS herbal tea brand, featuring hygienically packaged, antioxidant-rich salak peel tea marketed locally and online. By integrating product innovation and digital marketing, the program enhances economic capacity, with 85% of participants achieving successful e-commerce sales. This initiative demonstrates a sustainable approach to utilizing local resources and digital tools to improve community livelihoods and competitiveness in the digital economy.*

Abstrak. Program pemberdayaan masyarakat di Desa Jlegong, Banjarnegara, ini memanfaatkan limbah kulit salak menjadi teh herbal sekaligus meningkatkan keterampilan pemasaran digital. Kulit salak, yang kaya akan antioksidan seperti flavonoid dan tanin, sering terabaikan meski memiliki manfaat kesehatan. Program ini melatih peserta dalam pengolahan kulit salak menjadi teh melalui proses pengeringan, penggilingan, dan pengemasan, serta memberikan pelatihan pemasaran menggunakan aplikasi e-commerce seperti Tokopedia dan Shopee. Hasilnya, 95% peserta menguasai teknik produksi teh herbal dan 90% berhasil membuat toko online. Produk unggulan yang dikembangkan, teh herbal WKS, dikemas secara higienis dan dipasarkan secara lokal maupun online. Dengan mengintegrasikan inovasi produk dan pemasaran digital, program ini berhasil meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, di mana 85% peserta mulai meraih penjualan melalui platform e-commerce. Program ini menunjukkan pendekatan berkelanjutan dalam memanfaatkan sumber daya lokal dan teknologi digital untuk meningkatkan kesejahteraan dan daya saing masyarakat.

Pendahuluan

Banjarnegara merupakan sebuah daerah di Jawa Tengah yang dikenal dengan keanekaragaman hasil pertaniannya, salah satunya yaitu dusun Jlegong kecamatan Karang kobar adalah salah satu sentra penghasil salak di Indonesia. Desa Jlegong dinilai memiliki potensi yang besar dalam memanfaatkan limbah dari buah salak sebagai hasil sampingan dari produk lokal.

Wresti Andriani, Gunawan Gunawan, Suswono Suswono, Nurkholis, Reza Dwi Cahya Kurniawan, Triga Agus Sugiarto.

Pemanfaatan kulit salak sebagai teh herbal melalui pelatihan aplikasi penjualan online di Desa Jlegong Banjarnegara

Manfaat dari buah salak yang sering digunakan adalah daging daging buah salak, sementara kulit salak sering kali dianggap sebagai limbah yang tidak memiliki nilai tambah (Silalahi et al., 2021). Padahal, seperti daging buah salak yang banyak mengandung vitamin, kulit salak juga banyak mengandung senyawa antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan (Sari & Febriansyah, 2024). Oleh karenanya, dengan inovasi dan kreativitas, kulit salak dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomis tinggi sebagai bahan dasar yang potensial untuk produk teh herbal (Angga Pratama Putra, 2022).

Pemanfaatan kulit salak ini sangat berpotensi dengan inovasi dan kreativitas penduduk desa Jlegong menjadi produk teh herbal, diperlukan upaya pengembangan yang tidak hanya berfokus pada produksi saja tetapi juga pada pemasaran hasil inovasi. Tantangan utama yang dihadapi adalah masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan kulit salak menjadi produk siap jual serta minimnya akses untuk memasarkan produk secara efektif. Dengan pelatihan aplikasi penjualan online berbasis android, masyarakat desa Jlegong, kecamatan Karangobar Banjarnegara diharapkan dapat mengoptimalkan teknologi untuk memperluas jangkauan pasar produk mereka ini, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Di era digital saat ini, penggunaan aplikasi penjualan online seperti Tokopedia, Shopee, dan Lazada telah terbukti mampu meningkatkan pendapatan UMKM. Meski demikian, banyak masyarakat Desa Jlegong yang belum terampil menggunakan teknologi ini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Tegal jurusan Informatika ini bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang cara mengolah kulit salak menjadi teh herbal yang siap seduh serta penggunaan aplikasi penjualan online berbasis android, sehingga masyarakat dapat lebih berdaya secara ekonomi dan lebih efisien.

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, menunjukkan bahwa kulit salak mengandung senyawa antioksidan, flavonoid, dan tanin yang bermanfaat bagi kesehatan, menjadikannya bahan potensial untuk produk herbal. Penelitian (Rahmah, 2017) mengungkapkan bahwa kulit salak dapat diolah menjadi teh herbal, namun, penelitian ini masih berfokus pada skala laboratorium tanpa implementasi pada pemberdayaan masyarakat. Selain itu pada penelitian (Ranti, 2023) mengenai pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan berbasis bahan lokal untuk meningkatkan ekonomi desa, namun, implementasi dalam konteks produk berbasis limbah kulit salak belum banyak digunakan. Pada penelitian (Myilvahanan et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan platform penjualan online dapat meningkatkan pendapatan UMKM hingga 30% dengan strategi pemasaran yang tepat.

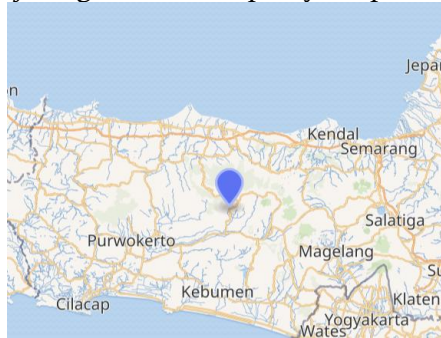
Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan secara kolaborasi oleh Universitas Muhammadiyah Tegal dan Universitas Pancasakti Tegal ini yaitu dengan menggabungkan dua permasalahan penting yaitu, pemanfaatan limbah kulit salak menjadi teh herbal sebagai produk bernilai jual yang bermanfaat bagi kesehatan (Tani et al., 2024) dan meningkatkan ekonomi lokal serta pelatihan penggunaan aplikasi penjualan online berbasis android untuk mendukung pemasaran produk (Ferdiansyah et al., 2022), memberikan solusi terpadu antara inovasi produk dan digitalisasi pemasaran yang belum pernah dilakukan pada penelitian maupun artikel pengabdian masyarakat sebelumnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk, mengembangkan produk inovatif berupa teh herbal berbahan dasar kulit salak melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Jlegong dan melatih masyarakat dalam penggunaan aplikasi penjualan online berbasis android untuk mendukung pemasaran produk secara luas dalam rangka meningkatkan nilai ekonomi serta daya saing masyarakat lokal melalui integrasi inovasi produk dan teknologi digital.

Metode dan Strategi

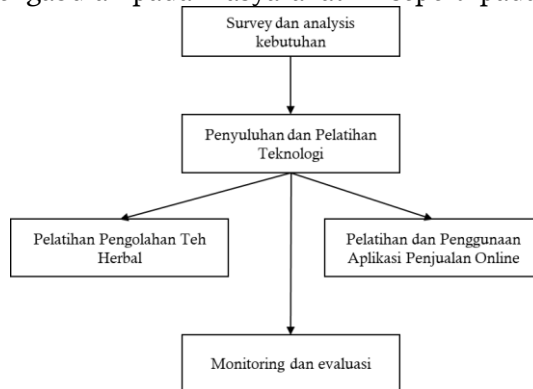
Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan oleh kolaborasi Universitas Muhammadiyah Tegal dan Universitas Pancasakti Tegal di desa Jlegong, Kecamatan

Karangkobong, Kabupaten Banjarnegara. Lebih tepatnya dapat dilihat di pada gambar 1.



Gambar 1. Peta kabupaten Banjarnegara

Adapun kegiatan ini dilakukan dengan diikuti oleh masyarakat setempat, karang taruna dan tokoh masyarakat untuk mendukung pelaksanaan program. Metode dan strategi yang dilakukan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat

Pada gambar 2, terlihat tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu meliputi survei awal dan analisa kebutuhan, survey ini dilakukan untuk mengidentifikasi apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat Desa Jlagong yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan melalui inovasi (Ery, 2024) dan kreativitas pada hasil pertanian seperti buah salak serta pengetahuan awal mengenai pengolahan kulit salak yang mungkin telah dilakukan dan kemampuan penggunaan teknologi digital dari penduduk desa ini (Mendrofa et al., 2023). Selain itu juga untuk mengetahui potensi hasil pertanian buah salak dan limbah buah salak yang tersedia untuk menentukan skala produksi tersebut (S.Si., M.Kom et al., 2023).

Kemudian melakukan penyuluhan dan pelatihan (Prameswari et al., 2019), yaitu dengan memberikan edukasi tentang manfaat kandungan vitamin dan gizi yang terdapat dalam buah salak dan khususnya pada kulit salak serta metode pengolahannya kulit menjadi teh herbal, yang dilakukan dengan demonstrasi langsung dari proses pembuatan teh herbal dari kulit salak (Sianipar & Sijabat, 2021). Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan pelatihan dari penggunaan aplikasi penjualan secara online yaitu dengan mengajarkan penggunaan aplikasi seperti Tokopedia, Shoppie dan Lazada (Suminar et al., 2023). Pelatihan ini mencakup pembuatan akun, pengelolaan toko, pengunggahan produk dan strategi pemasaran serta analisa dari penjualan (Sope, 2023).

Tahap selanjutnya yaitu dengan monitoring dan evaluasi (Anardani et al., 2023). Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan pendampingan pasca pelatihan untuk memastikan keberhasilan produk dan pemasarannya secara online (Purdiyanto et al., 2023). Selain itu, dengan menggunakan indikator keberhasilan seperti jumlah produk yang berhasil dijual, pendapatan dan keberlanjutan usaha ini selama kurang lebih satu bulan.

Wresti Andriani, Gunawan Gunawan, Suswono Suswono, Nurkholis, Reza Dwi Cahya Kurniawan, Triga Agus Sugiarto.

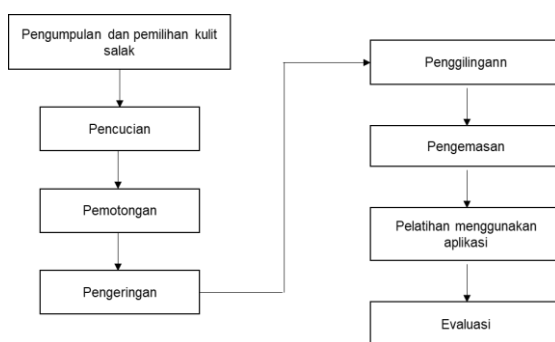
Pemanfaatan kulit salak sebagai teh herbal melalui pelatihan aplikasi penjualan online di Desa Jlegong Banjarnegara

Program Unggulan

Program Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh kolaborasi Universitas Muhammadiyah Tegal dan Universitas Pancasakti Tegal ini, bertujuan untuk menciptakan produk teh herbal berbahan dasar limbah kulit buah salak sebagai bahan unggulan dari Desa Jlegong. Teh ini tidak hanya memanfaatkan limbah kulit salak yang melimpah tetapi juga mempromosikan produk kesehatan lokal dengan nilai ekonomi tinggi.

Manfaat kegiatan ini bagi masyarakat sekitar yaitu, dengan memanfaatkan limbah kulit buah salak menjadi produk bernilai jual, sehingga dapat menambah pendapatan keluarga serta menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya inovasi berbasis sumber daya lokal(Ainal Ikram, 2022).

Adapun kegiatan utamanya adalah pelatihan teknik pengeringan, penggilingan, dan pengemasan kulit salak untuk menghasilkan teh herbal berkualitas. Pelatihan selanjutnya adalah Branding dan pengemasan produk dengan desain menarik(Bob Foster et al., 2021). Kegiatan utama berikutnya yaitu Pelatihan Digitalisasi Pemasaran dengan brand "WKS"(Aprilio Ananda Pamungkas et al., 2023). Program ini difokuskan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Jlegong dalam menggunakan teknologi digital untuk pemasaran produk melalui aplikasi penjualan online seperti Tokopedia, Shopee, dan Lazada(Ujung et al., 2023). Manfaat dari kegiatan pelatihan penjualan secara online ini bagi masyarakat adalah untuk meningkatkan akses pasar melalui platform digital, dapat menumbuhkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan bisnis secara modern dan meningkatkan pendapatan dengan strategi pemasaran yang lebih luas dan efisien. Pelatihan intensif cara mengoperasikan aplikasi marketplace dan pendampingan langsung dalam pembuatan akun online dan unggah produk. Proses pengolahan kulit buah salak dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Proses pengolahan kulit buah salak

Pada gambar 3 dapat diketahui tahapan dari kegiatan ini yaitu dimulai dengan

1. Tahapan Produksi Teh Herbal dari Kulit Salak

a. Pengumpulan dan Pemilihan Bahan:

Kulit salak dikumpulkan dari limbah hasil panen dan dipilih yang dalam kondisi segar dan bebas dari noda atau busuk.



Gambar 4. Pengumpulan dan pemilihan bahan kulit salak

- b. Pencucian dan Pematangan: Kulit salak dicuci bersih menggunakan air mengalir untuk menghilangkan kotoran. Dipotong kecil-kecil untuk mempercepat proses pengeringan.



Gambar 5. Proses pembersihan kulit salak

- c. Pengeringan: Dilakukan dengan dua metode yaitu dengan pengeringan alami dengan menjemur kulit salak di bawah sinar matahari selama 2–3 hari dan pengeringan buatan dengan menggunakan oven pada suhu 60–70°C selama 4–6 jam hingga kering sempurna.



Gambar 6. Proses pengeringan

- d. Pencacahan atau Penggilingan: Kulit salak kering digiling menjadi serpihan kecil atau bubuk menggunakan blender, menjadi teh kulit salak yang siap seduh.



Gambar 7. Proses pencacahan atau penggilingan

- e. Pengemasan: Produk teh kulit salak dikemas dalam kantong ziplock atau kantong teh celup yang higienis dan diberi label menarik.



Gambar 8. Proses Pengemasan

2. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Penjualan Online

Wresti Andriani, Gunawan Gunawan, Suswono Suswono, Nurkholis, Reza Dwi Cahya Kurniawan, Triga Agus Sugiarto.

Pemanfaatan kulit salak sebagai teh herbal melalui pelatihan aplikasi penjualan online di Desa Jlegong Banjarnegara

- a. Tahap Persiapan:
Penyediaan perangkat seperti smartphone untuk simulasi penggunaan aplikasi. Instalasi aplikasi marketplace seperti Tokopedia, Shopee, dan Lazada.
 - b. Tahapan Pelatihan
Berikut adalah rincian langkah-langkah dalam sesi praktek:
 1. Cara Membuat Akun Penjual di Platform E-commerce (Shopee, Tokopedia, Lazada):
Unduh Aplikasi, Buka Google Play Store, Cari aplikasi e-commerce seperti "Shopee", "Tokopedia", atau "Lazada", Unduh dan instal aplikasi yang diinginkan.
 2. Pendaftaran Akun:
Buka aplikasi dan pilih "Daftar", Masukkan nomor ponsel atau email, lalu buat kata sandi, Verifikasi melalui kode OTP yang dikirimkan.
 3. Aktivasi Akun Penjual:
Masuk ke aplikasi, Pilih menu "Jual" (biasanya di halaman utama). Isi data toko seperti nama toko yang menarik dan mudah diingat, Alamat toko untuk keperluan pengiriman, Unggah logo toko (opsional).
 4. Pengaturan Rekening Bank:
Pilih menu "Pengaturan Pembayaran", Tambahkan rekening bank untuk menerima pembayaran dari pembeli..
 - c. Pendampingan:
Peserta didampingi hingga toko online mereka aktif dan siap digunakan.
3. Evaluasi
- a. Evaluasi Produk: Uji rasa dan kualitas teh herbal kulit salak melalui panel test sederhana. Penilaian terhadap kemasan produk oleh peserta dan konsumen.



Gambar 9. Seduhan teh kulit salak dari desa Jlegong

- b. Evaluasi Pelatihan: Menggunakan survei untuk menilai pemahaman peserta terhadap penggunaan aplikasi online. Mengukur tingkat implementasi hasil pelatihan di lapangan.



Gambar 10. Kegiatan sosialisasi pemanfaatan kulit salak sebagai teh herbal dan pemberdayaan digital melalui pelatihan aplikasi penjualan online

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menghasilkan beberapa luaran penting, yang dapat dikategorikan ke dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan produk nyata. Hasil dari kegiatan ini yaitu peserta pelatihan dari Desa Jlegong mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang teknik pengolahan kulit salak menjadi teh herbal berkualitas, serta pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran online, seperti penggunaan aplikasi Tokopedia, Shopee, dan Lazada.

Berikut contoh pendampingan pembuatan aplikasi pada android:

1. Aplikasi Halaman Utama:

```
package com.example. tehkulitsalak
import android. content. Intent
import androidx. appcompat. app. AppCompatActivity
import android. os. Bundle
import android. widget. Button

class MainActivity: AppCompatActivity () {
    override fun onCreate (savedInstanceState: Bundle?) {
        super. onCreate(savedInstanceState)
        setContentView (R. layout. activity_main)

        // Navigasi ke Galeri Produk
        findViewById<Button> (R. id. btnGallery). setOnClickListener {
            startActivity (Intent (this, ProductActivity: class.java))
        }

        // Navigasi ke Pemesanan
        findViewById<Button> (R. id. btnOrder). setOnClickListener {
            startActivity (Intent (this, OrderActivity: class.java))
        }

        // Navigasi ke Kontak
        findViewById<Button> (R. id. btnContact). setOnClickListener {
            startActivity (Intent (this, ContactActivity: class.java))
        }
    }
}
```

Tampilan Halaman utamanya seperti berikut:

Halaman Utama



2. Aplikasi Galeri Produk:

Wresti Andriani, Gunawan Gunawan, Suswono Suswono, Nurkholis, Reza Dwi Cahya Kurniawan, Triga Agus Sugiarto.
Pemanfaatan kulit salak sebagai teh herbal melalui pelatihan aplikasi penjualan online di Desa Jlegong Banjarnegara

```
package com.example.tehkulitsalak

import androidx.appcompat.app.AppCompatActivity
import android.os.Bundle

class ProductActivity : AppCompatActivity() {
    override fun onCreate(savedInstanceState: Bundle?) {
        super.onCreate(savedInstanceState)
        setContentView(R.layout.activity_product)
    }
}
```

Tampilan Galeri Produk:

Galeri Produk

Teh Kulit Salak - Rp50.000

Teh Kulit Salak Premium - Rp75.000

3. Aplikasi Form Pemesanan:

```
package com.example.tehkulitsalak

import androidx.appcompat.app.AppCompatActivity
import android.os.Bundle

class OrderActivity : AppCompatActivity() {
    override fun onCreate(savedInstanceState: Bundle?) {
        super.onCreate(savedInstanceState)
        setContentView(R.layout.activity_order)
    }
}
```

Tampilan Form Pemesanan:

Form Pemesanan

Nama Lengkap

Alamat

Jumlah Pesanan

Pesan Sekarang

4. Contoh Aplikasi Kontak:

Kontak Kami

Telepon: 081234567890

Email: tehkulitsalak@gmail.com

Instagram: @tehkulitsalak

5. Contoh pembuatan QR pada salah satu penjualan online



Dari peserta pelatihan sebanyak 30 orang yang berkumpul dikelompokkan menjadi 6 kelompok, kemudian dilakukan penilaian dari produksi teh herbal mulai dari pengeringan sampai pengemasan dan pembuatan akun online dan mencoba menggugah produk ke laman marketplace, diperoleh sebanyak 95% peserta memahami proses produksi teh herbal, mulai dari pengeringan hingga pengemasan dan 90% peserta berhasil membuat akun toko online dan mengunggah produk ke platform marketplace. Penilaian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan

Aspek	Sebelum pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)
Pemahaman pengolahan	30	95%
Penggunaan aplikasi e commerce	20	90%

Dari tabel 1 dapat terlihat dengan adanya pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan mengenai proses pembuatan teh herbal dari pengeringan sampai pengemasan, serta penggunaan aplikasi e commerce.

Pada produk teh herbalnya yang diberi brand WKS (Wong Karangobar Salak) misalnya, produk ini telah melalui proses branding dan pengemasan yang baik, dengan spesifikasi produk, yaitu kulit salak kering murni tanpa campuran kimia. Proses produksinyapun sesuai dengan pelatihan yaitu setelah kulit salak dcuci, dikeringkan dengan dijemur dan menggunakan oven bersuhu rendah 50°C, kemudan diremas dan dikemas dalam wadah yang menarik. Produk WKS ini memiliki keunggulan yaitu mengandung antioksidan tinggi dari flavonoid dan tanin yang bermanfaat bagi kesehatan, harga terjangkau dibandingkan produk teh herbal impor serta dikemas secara higienis, menarik, dan siap dijual di pasar lokal maupun online. Namun produk ini juga memiliki kelemahan produksi masih bergantung pada alat sederhana, sehingga kapasitas terbatas dan ketahanan kemasan perlu pengujian lebih lanjut terhadap kelembapan udara.

Wresti Andriani, Gunawan Gunawan, Suswono Suswono, Nurkholis, Reza Dwi Cahya Kurniawan, Triga Agus Sugiarto.
Pemanfaatan kulit salak sebagai teh herbal melalui pelatihan aplikasi penjualan online di Desa Jlegong Banjarnegara



Gambar 9. Produk Teh herbal Karangkoobar, desa jlegong

Dari hasil evaluasi sementara, sebanyak 85% peserta mampu memasarkan produk teh herbal melalui platform e-commerce dan mulai mendapatkan pembelian dari luar desa jlegor, kecamatan karangkobar , kabupaten Banjarnegara.

Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jlegong, Banjarnegara telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan evaluasi dan monitoring yang sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan program. Berikut adalah uraian lengkap proses evaluasi dan monitoring. Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan assessment terhadap kondisi existing masyarakat Desa Jlegong terkait pengetahuan tentang pengolahan kulit salak dan kemampuan pemasaran digital, dan selama pelaksanaan program, dilakukan monitoring berkala. Seluruh proses evaluasi dan monitoring didokumentasikan secara terstruktur sebagai bahan pembelajaran dan referensi untuk program pengabdian masyarakat serupa di masa mendatang.

Simpulan Dan Saran

Program pemberdayaan masyarakat Desa Jlegong melalui pengembangan teh herbal berbahan dasar kulit salak dan digitalisasi pemasaran memiliki potensi besar meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan limbah kulit salak menjadi produk teh herbal seperti "WKS" menciptakan nilai tambah ekonomi dan inovasi berbasis sumber daya lokal. Pelatihan aplikasi penjualan online memperluas jangkauan pasar, meningkatkan pendapatan, dan memberdayakan masyarakat dalam era digital. Dengan pendekatan terpadu inovasi produk dan pemasaran digital, program ini mendorong masyarakat menghasilkan produk berkualitas dan memanfaatkan teknologi untuk keberlanjutan ekonomi lokal. Program ini juga menanamkan pola pikir inovatif dan kolaboratif sebagai model pemberdayaan masyarakat yang efektif. Pengawasan dan pendampingan jangka panjang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan usaha teh herbal dan penggunaan platform digital. Kemitraan dengan distributor atau bisnis dapat memperluas pasar produk.

Daftar Rujukan

- Ainal Ikram, I. C. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Diversifikasi Pangan Masyarakat Melalui Inovasi Pangan Lokal Dari Singkong. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 271–278.
- Anardani, S., Yunitasari, Y., & Sussolaikah, K. (2023). Analisis Perancangan Sistem Informasi Monitoring dan Evaluasi Kerjasama Menggunakan UML. *Remik*, 7(1), 522–532. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12070>
- Angga Pratama Putra, R. F. W. (2022). *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa* E-ISSN: 2655-9706 Vol 5 No 2. 5(2), 154–158.

- Aprilio Ananda Pamungkas, Imelda Desiana Suryaningrum, Bagus Arifin, Hana Marvela Daryanto, Ngurah Arta Nadi Putra, Selin Ivana Christin, & Pritalia, G. L. (2023). Pelatihan Digitalisasi untuk Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM Tempe. *GIAT : Teknologi Untuk Masyarakat*, 2(2), 89–98. <https://doi.org/10.24002/giat.v2i2.7222>
- Bob Foster, Fitriani Reyta, Muhamad Deni Johansyah, Bernadetha Nadeak, & Sormin, E. (2021). Peranan Desain Kemasan dan Branding dalam Peningkatan Citra Merek Produk Usaha Unggulan Bandung Selatan. *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(2 SE-Articles), 479–485. <https://doi.org/10.33541/cs.v3i1.2898>
- Ery, A. P. (2024). Survei Kebutuhan Pendidikan dan Pelatihan Kepariwisata : Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Sanrobone , Kabupaten Takalar. 1(2), 96–108.
- Ferdiansyah, M., Andriasari, S., & Ningrum, S. P. (2022). Sistem Informasi Berbasis Android untuk Penjualan Teh Rosella Kelompok Wanita Tani. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 6(2), 232–240. <http://doi.org/10.33395/remik.v6i2.11506>
- Mendrofa, Y., Lase, D., Waruwu, S., & Mendrofa, S. (2023). Analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan perangkat desa se- Kecamatan Alasa Talumuzoi dalam meningkatkan pelayanan publik. 1, 11–21. <https://doi.org/10.62138/tuhenori.v1i1.5>
- Prameswari, G. N., Kurnia, A. R., & Susilo, M. T. (2019). Peningkatan Pengetahuan Ibu melalui Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Makanan Olahan Ikan. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(3), 84–94. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Purdiyanto, J., Widyananda, C. S., & Nurlaila, S. (2023). Introduksi Dan Pendampingan Pengemasan, Labelling Dan Pemasaran Secara Digital (on Line) Pengrajin Krupuk Paru Desa Palengaan Pamekasan. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2023.4.1.17-24>
- S.Si., M.Kom, D. S. P., Setiawan, H., Viatra, A. W., Yustini, T., Dhamayanti, Heriansyah, R., & Alie, M. (2023). Pemberdayaan UMKM Kain Tenun Songket dan Kain Jumputan Binaan LPP-PEKKA Yayasan Masjid Agung Palembang untuk Meningkatkan Skala Produksi dan Pewarna Alami. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(3), 187–194. <https://doi.org/10.36982/jam.v7i3.3477>
- Sari, J. A., & Febriansyah, L. (2024). Pemanfaatan Kulit Salak Untuk Dijadikan Teh Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.47701/sintech.v4i1.3800>
- Sianipar, H. F., & Sijabat, A. (2021). Demonstrasi Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Mencegah Pertumbuhan Mikroba. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18–21. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.113>
- Silalahi, Y. C. E., Ritonga, A. H., Adiansyah, A., & ... (2021). Sosialisasi Manfaat Kulit Salak Yang Mampu Menurunkan Kadar Asam Lemak Bebas Pada Minyak Goreng Curah. *Jurnal Abdimas ...*, 2, 299–303. <http://114.7.97.221/index.php/JAM/article/view/2576%0Ahttp://114.7.97.221/index.php/JAM/article/download/2576/1722>
- Sope, A. S. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2 SE-Articles), 87–100. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i2.56>

- Wresti Andriani, Gunawan Gunawan, Suswono Suswono, Nurkholis, Reza Dwi Cahya Kurniawan, Triga Agus Sugiarto.
Pemanfaatan kulit salak sebagai teh herbal melalui pelatihan aplikasi penjualan online di Desa Jlegong Banjarnegara
- Suminar, T., Raharjo, T. J., Siswanto, Y., Aslikhah, A., & Watianur, L. M. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Home Industry Ramah Lingkungan pada Wisata Kampung Jawi Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 03(2), 283–290.
- Tani, K., Desa, D. I., & Karangasem, S. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN MINUMAN HERBAL TEH CANG SALAK. 5(November), 1075–1085.
- Ujung, A. M., Adisa, Y., & Nurbaiti. (2023). Analisis Perbandingan Pengalaman Konsumen Terhadap Strategi Bisnis Dalam E-Commerce: Studi Kasus Shopee, Lazada, Dan Tokopedia. *Journal Of Informatics And Busisnes*, 1(3), 118–123. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jibs/article/view/384>